

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA KIN OUTLET

Indah Febri Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

E-mail : indahsmallf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sudah diterapkan dalam penyajian laporan keuangan KIN Outlet serta mengidentifikasi kendala apa saja yang dialami oleh KIN Outlet dalam menerapkan SAK EMKM. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, serta jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Peneliti melakukan pengumpulan data langsung ke lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh berupa laporan keuangan, kemudian dianalisis apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dianalisis, ternyata laporan keuangan KIN Outlet belum sesuai dengan penerapan SAK EMKM serta terdapat beberapa kendala dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang khususnya Indonesia semakin banyak melahirkan masyarakat yang inovatif. Tidak hanya karena kemauan masing-masing, kebutuhan untuk mengikuti perkembangan di era globalisasi sangat penting agar tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil. Saat ini, banyak masyarakat yang tidak hanya bergantung

untuk bekerja di sebuah perusahaan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Tidak sedikit pekerja di Indonesia yang mencari peluang tambahan seperti mendirikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut PP No 7 Tahun 2021, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dibagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu: Usaha mikro adalah orang perseorangan dan/atau badan ekonomi perseorangan dengan modal kerja paling banyak Rp

1.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha dan dengan omzet tahunan sampai dengan 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah). Usaha Kecil adalah perusahaan dengan modal lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) yang tidak mencakup seluruh tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah). Usaha menengah adalah perusahaan dengan modal kerja lebih dari Rp5.000.000.000,00 (Rp5 miliar) sampai

dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Rp10 miliar), yang mencakup semua tanah dan bangunan tidak termasuk dan memiliki omzet Rp 15.000.000.000,00. (lima belas ribu juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh ribu juta rupiah).

Perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat beberapa tahun belakangan. Saat ini, perkembangan jumlah pelaku UMKM dapat dipantau melalui website resmi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Berikut ini merupakan data perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2018-2019 yang diperoleh dari website resmi Kementerian Koperasi dan UKM :

Indikator	2018	2019	Perkembangan	
			Jumlah	Persentase
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	64.194.057	65.465.497	1.271.440	1,98
1. Usaha Mikro (UMI)	63.350.222	64.601.352	1.251.130	1,97
2. Usaha Kecil (UK)	783.132	798.679	15.547	1,99
3. Usaha Menengah (UM)	60.702	65.465	4.763	7,85

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia

Berdasarkan data perkembangan jumlah UMKM di atas, dapat diketahui bahwa semakin tahun jumlah pelaku UMKM di Indonesia semakin meningkat. Salah satu permasalahan yang dihadapi pengelola UMKM adalah akuntansi keuangan, atau yang dikenal dengan istilah simple year closing

closing. Saat ini masih banyak UMKM yang hanya melakukan pencatatan dasar pada pembukuan atau mengumpulkan catatan, sehingga informasi keuangan yang diterima belum sempurna. Pengelola UMKM harus mengetahui bagaimana menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan

pembukuan UMKM. Dengan menggunakan akuntansi yang baik, para pemangku kepentingan UMKM diharapkan dapat mengetahui bagaimana bisnis mereka berjalan dan seberapa sehat mereka dan seberapa besar keuntungan bisnis mereka dalam jangka waktu tertentu.

Standar akuntansi yang digunakan khusus untuk UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena banyaknya tekanan dari berbagai pihak, terutama pelaku UMKM dan pihak eksternal, untuk memberikan standar akuntansi khusus bagi UMKM, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ke Indonesia.

Namun, pada kenyataan yang terjadi masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan sebagaimana mestinya dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun faktor yang sering menjadi alasan utama banyak pelaku UMKM tidak menerapkan SAK EMKM adalah tingkat pendidikan dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Salah satu UMKM yang peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah KIN Outlet. Pemilik KIN Outlet mengakui

belum pernah mengetahui tentang SAK EMKM. Maka, pemilik KIN Outlet masih melakukan pembukuan yang sederhana dengan hanya mencatat pembelian dan penjualan sehari-hari tanpa melakukan rekapitulasi bulanan. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan KIN Outlet.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada KIN Outlet, serta apa saja kendala yang dihadapi KIN Outlet dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada KIN Outlet, serta apa saja kendala yang dihadapi KIN Outlet dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Selama ini, akuntansi memegang peran penting dalam keberhasilan suatu entitas karena akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja entitas pada periode tertentu. Informasi keuangan kemudian dapat membantu pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) seni mengumpulkan, identifikasi, mengklasifikasikan, menulis transaksi, serta kejadian berhubungan dengan keuangan, alhasil bisa membuat laporan keuangan yang bisa digunakan pihak terkait.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7), “laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

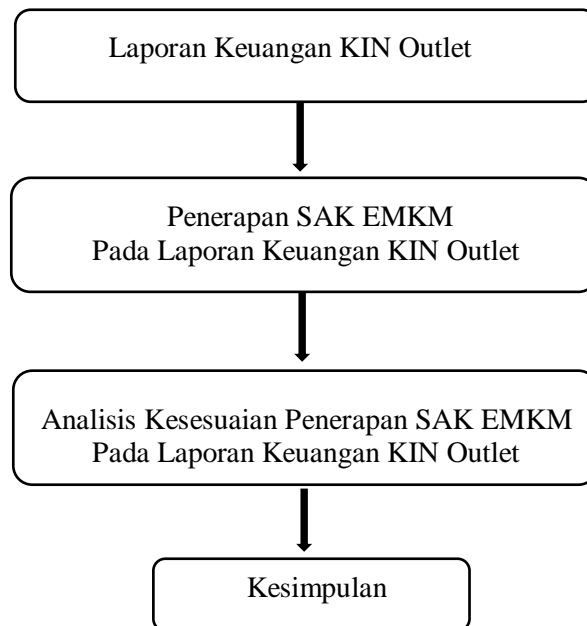
Pengertian SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018) SAK EMKM ialah hasil penyederhanaan SAK ETAP sebab mengelola transaksi umum EMKM serta dasar pengukurannya murni memakai biaya historis.

Pengertian UMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan deskriptif. alasan peneliti memakai penelitian kualitatif deskriptif sebab di penelitian ini peneliti bertujuan mendapatkan data serta fakta terkait obyek penelitian, alhasil bisa mendapatkan hasil selaras dengan keadaan sebenarnya pada subyek penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif relevan dengan penelitian, yang mana peneliti mendeskripsikan penerapan SAK EMKM di penyajian laporan keuangan KIN Outlet.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Observasi artinya peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari KIN Outlet yang merupakan lokasi untuk memperoleh sumber data penelitian. Waawancara yaitu mengungkap berbagai fakta berdasarkan pertanyaan yang diberikan dan jawaban dari objek yang diwawancarai. Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi kepustakaan artinya peneliti memutuskan topik penelitian, kemudian mengadakan

kajian teoritis serta referensi terkait penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ialah data primer serta sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara seperti laporan keuangan KIN Outlet.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang disebut juga teknik analisis data model interaktif (Interactive model).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

KIN Outlet adalah usaha keluarga di bidang pakaian yang didirikan oleh ibu Syarifah Halimah pada tahun 2016 di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Pada awal tahun 2016, ibu Syarifah Halimah mempunyai ide untuk membuka toko fisik saja, sehingga calon pembeli

yang berasal dari Kabupaten Ketapang dan sekitarnya bisa dengan leluasa memilih produk yang diinginkan secara langsung.

Lokasi yang strategis menjadi nilai tambah bagi KIN Outlet. Lokasi KIN Outlet berada di Jl. Gatot Subroto yang merupakan salah satu jalan utama di Kabupaten Ketapang, berdekatan dengan Mall, SMP, SMA, SMK, pasar tradisional dan merupakan salah satu pemukiman yang ramai penduduk.

Hingga saat ini, produk yang dijual oleh KIN Outlet semakin banyak jenisnya, seperti kaos, kemeja, jaket, topi, celana, tas, ikat pinggang hingga kaos kaki. Brand lokal yang bekerjasama pun semakin banyak, seperti Cosmic, Wadezig!, Screamous, Evil Army, Helipad, Maternal Disaster, GOKS dan EFG.

Adapun visi dari KIN Outlet adalah menjadi usaha pakaian yang digemari masyarakat dan pengaruh positif dalam mengembangkan jiwa wirausaha bagi pemuda Kabupaten Ketapang. Sedangkan misinya yaitu menyediakan pakaian yang up to date dan berkualitas baik, melayani dengan tulus dan menyenangkan, turut serta dalam kegiatan pemasaran produk kreasi anak daerah Ketapang, dan mendukung kegiatan berbasis olahraga dan seni di daerah Ketapang dengan menjadi salah satu sponsor kegiatan.

Pembahasan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah disebutkan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) komposisi dalam penyajian laporan keuangan yaitu; laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyajian laporan keuangan pada UMKM tentunya akan membantu berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan entitas tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Namun, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa KIN Outlet hanya menyajikan satu laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi saja yang berarti penyajian laporan keuangan tersebut masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM di Indonesia, yaitu SAK EMKM.

a. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan menurut SAK EMKM (2016), “adalah proses menetapkan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban pada laporan keuangan”.

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan pada KIN Outlet meliputi aset, penghasilan dan beban saja. Untuk aset diukur sesuai dengan nilai perolehan saat pembelian berlangsung. Sedangkan penghasilan

diukur dari penjualan produk dikurangi dengan pembelian persediaan dan biaya operasional, kemudian didapatkan laba bersih. Untuk pengukuran beban yaitu sesuai dengan uang yang keluar pada saat pembayaran beban. Pada laporan keuangan tidak adanya penukuran pos liabilitas karena pihak KIN Outlet tidak pernah melakukan pembelian dengan sistem kredit (utang).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengukuran laporan keuangan pada KIN Outlet belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan belum lengkap. Meskipun setiap pos-pos telah diakui dan diukur dengan menggunakan biaya historis, tetapi pengukuran yang dilakukan oleh pihak KIN Outlet belum bisa diukur secara andal.

b. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan pos-pos yang ada dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi dan telah memenuhi kriteria yang ada pada SAK EMKM, bahwa terdapatnya manfaat ekonomik masa depan yang dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas tersebut dan dapat diukur secara andal.

Pada KIN Outlet, pos-pos seperti aset, pendapatan dan beban memiliki manfaat ekonomi dalam jangka panjang pada entitas. Pos-pos tersebut memiliki nilai yang dapat diukur secara andal. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara ibu Syarifah Halimah mengatakan bahwa “setiap ada kas keluar maupun kas masuk akan dicatat didalam buku rekapan saja dan dicatat secara manual”, artinya setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode cash basis, baik pemasukan maupun pengeluaran seperti pembelian persediaan, pembayaran biaya kirim dan penjualan setiap produk KIN Outlet.

Berdasarkan penjelasan tersebut apa yang dilakukan oleh perusahaan masih belum sesuai jika mengacu pada SAK EMKM yang berlaku, setiap pos-pos yang ada pada laporan keuangan entitas harus menggunakan metode akrual (*accrual basis*). Sesuai yang tertulis dalam SAK EMKM tentang asumsi dasar, “entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual”.

c. Penyajian Laporan Keuangan

1) Penyajian Wajar

Penyajian wajar laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi keuangan untuk mencapai 4 (empat) tujuan,

yaitu : Relevan, Representasi tepat, Keterbandingan, Keterpahaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KIN Outlet ternyata belum memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja yang digunakan pemilik untuk mengetahui laba yang diperoleh KIN Outlet setiap tahunnya. Oleh karena itu, KIN Outlet masih belum sesuai dalam hal penyajian wajar SAK EMKM.

- 2) Kepatuhan terhadap SAK EMKM Menurut SAK EMKM (2016), “Perusahaan yang laporan keuangan tahunannya sesuai dengan SAK EMKM secara tegas dan tanpa kecuali membuat pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM pada lampiran. Perusahaan tidak dapat menjelaskan bahwa judulnya sesuai dengan SAK EMKM, kecuali jika judul tersebut telah memenuhi semua persyaratan SAK EMKM”.

Berdasarkan hal tersebut, sebelumnya telah dijelaskan bahwa KIN Outlet sudah membuat laporan keuangan, tetapi hanya berupa laporan laba/rugi dan belum sesuai SAK EMKM. Sesuai

dengan SAK EMKM, KIN Outlet belum memenuhi peraturan yang ada dimana entitas harus membuat pernyataan secara eksplisit dan wajar tanpa pengecualian tentang kepatuhan entitas dalam menyusun laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan.

- 3) Frekuensi Pelaporan

Untuk memenuhi frekuensi pelaporan sesuai dengan SAK EMKM, entitas menyajikan laporan keuangan lengkap pada setiap akhir periode pelaporan, termasuk informasi komparatif. Dalam penyajian laporan keuangan, KIN Outlet baru melaksanakan pembuatan laporan keuangan di tahun 2020, sehingga mulai berdirinya di tahun 2016 hingga 2019 belum memiliki laporan keuangan dan tidak memiliki informasi komparatifnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KIN Outlet belum memenuhi SAK EMKM dalam hal frekuensi pelaporan.

- 4) Penyajian yang Konsisten

Berdasarkan SAK EMKM ditetapkan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos neraca antar periode suatu entitas disusun secara konsisten. Dalam melaksanakan laporan keuangan, KIN Outlet masih melakukan

laporan laba rugi sederhana dan unsur-unsur yang terkandung dalam laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan KIN Outlet belum sesuai dengan yang diharapkan dalam SAK EMKM..

5) Informasi Komparatif

Kecuali SAK EMKM menyatakan lain, entitas menyajikan informasi komparatif, yaitu informasi dari periode lalu untuk semua jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

Berdasarkan hal tersebut, KIN Outlet baru melaksanakan pembuatan laporan keuangan di tahun 2020, sehingga mulai berdirinya ditahun 2016 hingga 2019 belum memiliki laporan keuangan dan tidak memiliki informasi komparatifnya. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa KIN Outlet belum memnuhi SAK EMKM dalam hal informasi komparatif.

6) Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM laporan keuangan UMKM harus terdiri dari; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan.

- Laporan Posisi Keuangan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pemilik KIN Outlet ternyata masih belum memiliki Laporan posisi keuangan. Beliau mengatakan bahwa, “saya hanya membuat laporan laba rugi pertahun, itupun baru kami mulai per tahun 2020”.

Jika harus disesuaikan dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini, maka berikut adalah Laporan Posisi Keuangan KIN Outlet yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM :

KIN OUTLET		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
31 Desember 2020		
ASET	Catatan	2020
Kas dan setara kas		
Kas		Rp 9.230.000
Bank		Rp105.807.700
Jumlah kas dan setara kas		Rp115.037.700
Piutang Usaha		Rp 975.000
Perlengkapan		Rp 1.870.400
Peralatan		Rp 7.040.000
Gedung		Rp 27.500.000
Akumulasi Penyusutan		(Rp 6.875.000)
JUMLAH ASET		Rp145.548.100
Liabilitas		
Utang Usaha		Rp -
Utang Bank		Rp -
JUMLAH LABILITAS		Rp -
EKUITAS		
Modal		Rp 43.410.400
Saldo Laba (defisit)		Rp102.137.700
JUMLAH EKUITAS		Rp 145.548.100
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Rp 145.548.100

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan KIN Outlet Berdasarkan SAK EMKM

Pada laporan posisi keuangan di atas, terdapat akumulasi penyusutan terhadap asset yang dimiliki oleh KIN Outlet yaitu gedung toko. Perhitungan penyusutan dilakukan menggunakan

metode garis lurus tanpa nilai residu, sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada SAK-EMKM. Perhitungan penyusutan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Perhitungan Penyusutan Gedung Toko KIN Outlet			
Metode Garis Lurus, tanpa Residu (Dalam Rupiah)			
	Penyusutan	Penyusutan	Total Harga
Nilai Awal Bangunan			27.500.000
Tahun 2016	27.500.000:20	1.375.000	26.125.000
Tahun 2017	27.500.000:20	1.375.000	24.750.000
Tahun 2018	27.500.000:20	1.375.000	23.375.000
Tahun 2019	27.500.000:20	1.375.000	22.000.000
Tahun 2020	27.500.000:20	1.375.000	20.625.000

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Gedung

Dari tabel perhitungan penyusutan di atas dapat diketahui bahwa aset gedung KIN Outlet termasuk dalam kelompok bangunan permanen yang memiliki masa manfaat selama 20 tahun. Oleh karena itu perhitungan dengan metode garis lurus nilai awal bangunan sebesar Rp 27.500.000 dibagi 20, sehingga diperoleh nilai penyusutan gedung KIN Outlet Rp 1.375.000 pertahun.

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen laporan keuangan yang mengukur keuntungan atau kerugian suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Dalam pembuatan laporan laba rugi KIN Outlet hanya memiliki laporan laba rugi tahun 2020 saja.

Berdasarkan data penelitian laporan laba rugi yang dibuat oleh pihak KIN Outlet masih disajikan secara sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pemilik saja. Laporan laba rugi disusun dengan menjumlahkan pendapatan setiap harinya berdasarkan buku rekapan penjualan, kemudian dikurangi pembelian persediaan beserta biaya pengiriman berdasarkan buku rekapan pembelian dan biaya operasional lainnya seperti biaya gaji, biaya listrik dan biaya wifi yang keluar setelah operasional itu berjalan. Pemilik tidak mencantumkan pos persediaan karena laporan laba rugi baru mulai dibuat untuk tahun 2020, sehingga belum ada data komparatif mengenai perhitungan

persediaan akhir pada tahun-tahun sebelumnya. Berikut adalah

laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik KIN Outlet :

LAPORAN LABA/ RUGI KIN OUTLET		
PERIODE 31 DESEMBER 2020		
(DALAM RUPIAH)		
Penjualan		254.440.000
Retur Penjualan		<u>0</u>
Penjualan Bersih		254.440.000
Pembelian	113.545.000	
Biaya Pengiriman	<u>10.678.000</u> +	
Pembelian Bersih		124.223.000
Biaya-biaya :		
Biaya Listrik	3.765.700	
Biaya Wifi	4.113.600	
Biaya Gaji Karyawan	19.200.000	
Biaya Bonus Karyawan	<u>1.000.000</u> +	
Total Biaya-biaya		<u>28.079.300</u>
Laba Bersih Tahun 2020		<u>102.137.700</u>

Tabel 4. Laporan Laba Rugi KIN Outlet

Berdasarkan laporan laba rugi yang dibuat oleh pihak KIN Outlet, dapat diketahui bahwa penyajiannya masih sangat sederhana. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan

SAK EMKM berdasarkan data di atas.

Dari Laporan laba rugi tersebut, berikut adalah Laporan laba rugi KIN Outlet yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM:

KIN OUTLET LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020		
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>
Pendapatan usaha		Rp 254.440.000
Pendapatan lain-lain		-
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>Rp 254.440.000</i>
Pembelian		(Rp 113.545.000)
BEBAN		
Biaya Listrik		Rp 3.765.700
Biaya Pengiriman		Rp 10.678.000
Biaya Wifi		Rp 4.113.600
Biaya Gaji Karyawan		Rp 19.200.000
Biaya Bonus Karyawan		Rp 1.000.000
<i>JUMLAH BEBAN</i>		<i>Rp 38.757.300</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 102.137.700
Beban paak penghasilan		-
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 102.137.700

Tabel 5. Laporan Laba Rugi KIN Outlet Sesuai SAK EMKM

- Catatan atas Laporan Keuangan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah sebuah laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan selain yang terdapat dalam laporan keuangan utama seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) diperlukan karena tidak semua informasi mengenai entitas

dapat dipresentasikan melalui angka atau nominal seperti yang tercantum pada laporan keuangan utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, KIN Outlet belum memiliki Catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada pemilik KIN Outlet yang menyatakan, “kalau yang begituan

saya enggak pernah dengar, setau saya laporan keuangan itu cuma laba rugi dan neraca saja, soalnya saya bikin laporan keuangan sesuai kebutuhan pribadi saja supaya bisa lihat keuntungan tiap tahunnya”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui

bahwa pemilik KIN Outlet tidak mnegetahui apa itu Catatan atas Laporan Keuangan beserta kegunaannya. Jika harus disesuaikan dengan SAK EMKM, maka Catatan atas Laporan Keuangan KIN Outlet adalah berikut :

KIN OUTLET

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2020

1. Umum

KIN Outlet didirikan pada tahun 2016 di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Entitas bergerak dibidang perdagangan pakaian. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 28, Kel. Payakumang, Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat.

2. Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan yang disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitias Mikro, Kecil, Dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disaikan sebesar jumlah tagihan.

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pembayaran setelah pemakaian jasa. Beban diakui saat terjadi.

KIN OUTLET**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 Desember 2020**

3. Kas

2020

Kas Kecil Rp 9.230.000

4. Giro

KIN Outlet tidak memiliki Giro

5. Deposito

KIN Outlet tidak memiliki Deposito

6. Piutang Usaha

2020

Bang Ujang Kenek Rp 150.000

Bang Krisno Rp 280.000

Gozhy Rp 290.000

Kak Yana Rp 75.000

Faisal Rp 180.000

Jumlah Rp 975.000

7. Utang Bank

KIN Outlet tidak memiliki pinjaman dengan Bank manapun.

8. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan distribusi kepada pemilik.

9. Pendapatan Penjualan

2020

Penjualan Rp 254.440.000

Retur Penjualan -

Jumlah Rp 254.440.000

10. Beban lain-lain

2020

Biaya listrik Rp 3.765.700

Biaya pengiriman Rp 10.678.000

Biaya wifi Rp 4.113.600

Biaya gaji karyawan Rp 19.200.000

Biaya bonus karyawan Rp 1.000.000

Jumlah Rp 38.757.300

<p>KIN OUTLET</p> <p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>31 Desember 2020</p>
<p>11. Beban pajak penghasilan</p> <p style="padding-left: 40px;">KIN Outlet tidak menghitung beban pajak penghasilan.</p>

Tabel 6. Catatan atas Laporan Keuangan KIN Outlet Sesuai SAK EMKM

7) Identifikasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (2016), “entitas secara jelas mengidentifikasi setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan”. Entitas harus secara jelas menunjukkan informasi tentang nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan, tanggal akhir periode pelaporan dan periode pelaporan, rupiah sebagai mata uang penyajian dan pembulatan dalam penyajian.

Melalui hasil dokumentasi yang peneliti peroleh langsung dari KIN Outlet, laporan keuangan yang dibuat hanya laporan laba rugi saja, sudah tertera nama entitas, tanggal periode laporan keuangan dan pembulatan angka yang benar. Namun, tidak disertakan akhir periode pelaporan dan nominal tidak disertai Rupiah. Berdasarkan temuan ini, maka dapat

disimpulkan bahwa identifikasi laporan keuangan KIN Outlet belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kendala dalam Menerapkan SAK EMKM

Kendala-kendala yang dialami pihak KIN Outlet dalam penerapan SAK EMKM berasal dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal adalah sebagai berikut ;

- Pemilik KIN Outlet tidak memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang luas
- Pemilik KIN Outlet dan para karyawan toko tidak ada yang mengetahui tentang SAK EMKM dan kegunannya
- Tidak adanya waktu luang untuk mempelajari tentang Akuntansi dan mengikuti seminar yang sering dilakukan via online masih kurang diminati.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan adanya kendala dalam

penerapan SAK EMKM pada KIN Outlet, diantaranya ;

- Tujuan pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM masih jarang diperlukan, khususnya di daerah Kabupaten Ketapang.
- Pemerintah sangat jarang mengadakan seminar umum dan sosialisasi mengenai pembuatan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia khususnya untuk para pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada KIN Outlet, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan keuangan KIN Outlet masih belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat dilihat dari pembuatan laporan keuangan yang hanya terdiri dari Laporan Laba Rugi saja tanpa ada Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Selain itu, laporan keuangan masih belum dalam penyajian yang wajar, frekuensi pelaporan yang masih kurang dan tidak terdapat informasi komparatif dari laporan keuangan tahun sebelumnya.

2. Kendala-kendala yang dialami pihak KIN Outlet dalam penerapan SAK EMKM berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada KIN Outlet, berikut adalah beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti:

1. Bagi KIN Outlet

Entitas sebaiknya menambah karyawan yang mengerti tentang akuntansi serta pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, hal ini dilakukan agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku khususnya untuk UMKM di Indonesia. Selain itu, pemilik KIN Outlet seharusnya lebih menyadari pentingnya laporan keuangan bagi entitas guna perkembangan usahanya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pelaku UMKM yang dapat pula dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga lebih mengetahui tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini objek penelitian hanya terbatas pada KIN Outlet saja, di mana KIN Outlet merupakan UMKM yang bergerak di bidang pakaian yang masih belum memiliki penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian pada objek penelitian di bidang yang berbeda dan bisa memperoleh laporan keuangan yang lebih lengkap agar penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas*

Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.

Kementerian Koperasi dan UKM. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?MSDprzHEV7JGU3Pfy12ccZLlj9EuXBQkTUPBJXFeUPkplzL6rD> (diakses tanggal 10 Agustus 2021)

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021> (diakses 26 Oktober 2021)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi 5*. Jakarta: Indeks